

EDUKASI MENGGUNAKAN KARTU KUARTET TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP ISLAM

Education Using Quartet Card on Prevention of Bullying Behavior in Islamic JHS Students

Andi Nurul Fitri^{1*}, Suriah², Sudirman Nasir³

¹Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM Universitas Hasanuddin, nurulfitri.chan@gmail.com

²Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Hasanuddin, suriah_74@yahoo.com

³Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Hasanuddin, sudirmannasir@gmail.com

*Alamat Korespondensi: Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Hasanuddin, Jl. Perintis kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci:

Bullying;
sekolah;
edukasi;
kartu kuartet;

Keywords:

Bullying;
school;
education;
quartet card;

Latar Belakang: *Bullying* merupakan penindasan yang pada dasarnya merupakan bentuk kekerasan fisik, psikis ataupun verbal dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan oleh satu orang atau lebih untuk menyakiti. Dapat terjadi di manapun termasuk sekolah. Penelitian tahun 2015 di Kota Makassar, mendapatkan 47,92% anak melakukan *bullying* secara aktif. Telah dilakukan berbagai upaya penanganan akan tetapi, rerata hasilnya hanya mampu menekan *bullying* dan viktimisasi di lingkungan pendidikan sebesar 17-23%. Dibutuhkan sebuah metoda dengan aplikasi yang mudah untuk meningkatkan peran anak dalam pencegahan dan penanganan *bullying*. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa SMPIT di Kota Makassar. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan *pra and post test with control group design*. Sampel merupakan siswa SMPIT Mutiara (kelompok perlakuan) dan SMPIT Ikhtiar (kelompok kontrol). Variabel yang diukur yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan menggunakan kuesioner. Analisa data disajikan dengan tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *mann-withney* dan *wilcoxon*. **Hasil:** Setelah intervensi dilakukan ditemukan signifikansi selisih rerata skor pengetahuan kelompok perlakuan dan kontrol adalah 0,267 pada α 0,05. Rerata skor sikap kelompok perlakuan dan kontrol adalah 0,317 pada α 0,05. Rerata skor keterampilan kelompok perlakuan dan kontrol adalah 0,739 pada α 0,05. **Kesimpulan:** Edukasi menggunakan media kartu kuartet dengan pembelajaran mengacu pada Al-Quran dan Sunnah tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak SMPIT di Makassar. Sehingga direkomendasikan penelitian selanjutnya

meminimalkan bias penelitian serta memperbaiki kuesioner penelitian.

ABSTRACT

Background: Bullying is a form of physical, psychological, or verbal violence, carried out intentionally and continuously by one or more people to hurt. It can happen anywhere, including school. A 2015 study in Makassar City found that 47.92% of children were actively bullied. Various efforts have been made to handle it, however, the average result is only able to suppress bullying and victimization in the educational environment by 17-23%. It takes a method with an easy application to increase the role of children in preventing and handling bullying. **Purpose:** To know the effect of education using quartet card media with learning materials referring to the Qur'an and Sunnah on the prevention of bullying behavior in SMPIT students in Makassar City. **Methods:** The research design used was quasi-experimental with a pre and post-test design with a control group design. The samples were SMPIT Mutiara (treatment group) and SMPIT Ikhtiar (control group) students. The variables measured were knowledge, attitudes, and skills using a questionnaire. Data analysis was presented in the form of a frequency distribution table, bivariate analysis used the Mann-Whitney and Wilcoxon tests. **Results:** After the intervention was carried out, it was found that the significant difference between the knowledge scores of the treatment and control groups was 0.267 at 0.05. The mean attitude score of the treatment and control groups was 0.317 at 0.05. Score of the treatment and control groups was 0.739 at 0.05. **Conclusion:** Education using a quartet card media with materials referring to the Al-Quran and Sunnah has no effect on behavior of SMPIT children in Makassar, so it is recommended that further research minimizes research bias and improves research questionnaires.

©2022 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Hasil survei UNICEF pada tahun 2020 menyatakan kesehatan mental anak di beberapa negara berpenghasilan tinggi menjadi lebih buruk dikarenakan adanya intimidasi dan kurangnya dukungan dari keluarga. Turki merupakan negara dengan tingkat kepuasan hidup anak terendah, hanya 53 persen, diikuti Jepang dan Inggris sedangkan Belanda, Meksiko, dan Rumania memiliki tingkat kepuasan hidup tertinggi. Informasi lain yang ditemukan adalah Lituania, Selandia Baru dan Estonia memiliki tingkat bunuh diri remaja tertinggi dan merupakan penyebab utama kematian di antara anak usia 10-19 tahun.^{1,2}

Laporan UNICEF tahun 2020 menyebutkan angka kekerasan usia 13-15 tahun di Indonesia mencapai >21%. Jumlah ini setara dengan 18 juta anak dan 25% diantaranya terlibat dalam pertengkaran fisik sebulan sebelum survei dilakukan.³ Informasi lainnya oleh WHO menyatakan bahwa 1 dari 4 orang dewasa pernah mengalami kekerasan pada masa kecilnya, hasil ini sejalan dengan laporan hasil *systematics review* dan perkiraan minimal *Journal of The American Academy of Pediatrics* yang menyatakan bahwa 50% dari 1 miliar anak usia 2-17 tahun di kawasan Asia, Afrika dan Amerika Utara pernah mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, dan penelantaran hingga mengakibatkan trauma dan kematian.^{4,5} Kondisi tersebut semakin diperparah dengan adanya penindasan yang dilakukan di dunia maya. Hasil jajak pendapat yang dirilis oleh UNICEF dan PBB melalui Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal (SRSG) untuk kekerasan terhadap anak menyebutkan satu dari tiga anak di 30 negara yang mengikuti survei mengalami penindasan *online (cyber bullying)* dan satu dari lima anak bolos sekolah karena hal tersebut.⁶

Kekerasan anak di Indonesia terjadi secara luas, laporan menyebutkan bahwa 40% anak pernah mengalami hukuman serta penyerangan secara fisik setidaknya 1 kali dalam 1 tahun. Laporan lainnya juga menuliskan sebanyak 50% diantara mereka mengalami *bullying* di sekolah. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperlihatkan tren peningkatan kasus sepanjang tahun 2011 s/d 2018, dimana terjadi total 3.184 kekerasan pada institusi pendidikan dan 67% diantaranya terjadi di sekolah dasar. Angka kasus kekerasan anak sekolah di Indonesia lebih tinggi dari Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen), dan Pakistan (43 persen).⁷

Jumlah kekerasan yang ditemukan pada lingkungan pendidikan tahun 2018 per tanggal 30 Mei adalah 161 kasus, dengan rincian anak korban tawuran 23 kasus atau 14,3%, pelaku tawuran 31 kasus atau 19,3%, korban kekerasan dan *bullying* 36 kasus atau 22,4%, pelaku kekerasan dan *bullying* 41 kasus atau 25,5%, dan korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7%.⁷

Meski tidak ditemukan angka pasti kasus yang terjadi di lingkungan sekolah dalam lingkup Kota Makassar, sebuah penelitian di tahun 2019 yang melibatkan 107 subjek mendapati 15 melakukan *bullying* kategori rendah, 73 siswa melakukan *bullying* kategori sedang, dan 19 siswa melakukan *bullying* dengan kategori tinggi.⁸ Penelitian lain tentang gambaran karakteristik perilaku *bullying* pada siswa di SMP Islam di Makassar menemukan bahwa 50% pelaku *bully* juga merupakan korban dan 64,3% diantaranya menyatakan melakukan secara verbal dengan maksud bercanda. Kejadian tersebut juga terjadi di asrama-asrama pada sekolah yang menerapkan *boarding school*.⁹

Bullying menyisakan trauma fisik dan psikis baik pada korban pelaku maupun anak yang sekedar pernah menyaksikan bahkan beberapa kejadian penyakit ditemukan memiliki hubungan dengan keadaan tersebut. Gangguan yang terjadi antara lain gejala psikosomatik, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, mencelakai diri sendiri/bunuh diri, lari dari rumah serta absen dalam belajar

di kelas. Konsekuensi tersebut berlanjut hingga dewasa dimana anak yang pernah menderita *bullying* memiliki kecenderungan mengalami gangguan psikiatri di kemudian hari.^{10,11} WHO menyarankan agar upaya penanggulangan dilakukan secara komprehensif. Dimulai dengan pembuatan kebijakan oleh pemerintah setempat dengan membentuk kelompok kerja yang dapat memberikan rekomendasi dan mengembangkan pedoman strategi pencegahan, intervensi dan pengobatan pada masyarakat yang berisiko mengalami gangguan kesehatan akibat *bullying*.¹⁰ Berangkat dari pemikiran tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama Islam di Kota Makassar

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan *pra and post test with control group design*. Pengaruh perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *pre test* dengan *post test*. Total sampel sebanyak 48 responden, 24 responden untuk kelompok intervensi dan 24 responden untuk kelompok kontrol. Kelompok intervensi menggunakan media kartu kuartet sedangkan kelompok kontrol menggunakan media brosur. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan *random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di SMP IT MUTIARA yang berada di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea dan SMP IT IKHTIAR yang berlokasi di Perumahan Dosen Unhas Barayya. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan uji *mann-withney* dan *wilcoxon* pada program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi penjelasan tiap tabel.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 48 sampel di SMP IT Mutiara dan SMP IT Ikhtiar pada bulan Februari Tahun 2022 dengan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 48 siswa, 24 diantaranya adalah anak laki-laki dan 24 lainnya adalah anak perempuan. Usia anak yang turut serta sebanyak 2,1% berusia 11 tahun, 54,2% berusia 12 tahun dan 43,8% berusia 13 tahun. Hasil analisis bivariat yang dilakukan didapatkan bahwa peningkatan rerata pengetahuan pada kelompok perlakuan sebesar 0,04 poin dengan *p-value* 0,665. Sedangkan terdapat penurunan rerata pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 0,08 poin dengan *p-value* 0,157. Setelah intervensi selisih rerata skor pengetahuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,267 maka hipotesis nol diterima.

Variabel sikap rerata skor sikap responden pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah intervensi sama yaitu 1,000 sedangkan pada kelompok kontrol terdapat penurunan rerata sikap sebesar 0,04 poin dengan *p-value* 0,317. Setelah intervensi selisih rerata skor sikap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,317 maka hipotesis nol diterima. Variabel

keterampilan terjadi penurunan rerata skor keterampilan pada kelompok perlakuan sebesar 0,04 poin dengan *p-value* 0,665 sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan rerata skor keterampilan sebesar 0,08 poin dengan *p-value* 0,157.

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden				Total	
	Perlakuan		Kontrol		n	%
	n	%	n	%		
Perempuan	13	54,2	11	45,8	24	50
Lakilaki	11	45,8	13	54,2	24	50
Total	24	100	24	100	48	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Usia

Usia	Responden				Total	
	Perlakuan		Kontrol		n	%
	n	%	n	%		
11 Tahun	0	0	1	2,1	1	2,1
12 Tahun	14	53,8	12	46,2	26	54,2
13 Tahun	10	47,6	11	52,4	21	43,8
Total	24	100	24	100	48	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3
Analisis Pengetahuan Responden Setelah Intervensi

Pengetahuan Responden	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol	<i>p-value</i>
Mean ± SD	0,04 ± 0,464	- 0,08 ± 0,282	0,267 ^a
Δ Sebelum - Sesudah Intervensi	0,665 ^b	0,157 ^c	

Sumber: Data Primer, 2022

Ket : Δ perbedaan, a. mann whitney b,c. Wilcoxon

Tabel 4
Analisis Sikap Responden Setelah Intervensi

Sikap Responden	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol	<i>p-value</i>
Mean ± SD	1,00 ± 1,00	-0,04 ± 0,204	0,317 ^a
Δ Sebelum - Sesudah Intervensi	1,000 ^b	0,317 ^c	

Sumber: Data Primer, 2022

Ket : Δ perbedaan, a. mann whitney b,c. Wilcoxon

Tabel 5
Analisis Keterampilan Anak Setelah Intervensi

Keterampilan Responden	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol	<i>p-value</i>
Mean ± SD	-0,04 ± 0,464	0,00 ± 0,417	0,739 ^a
Δ Sebelum - Sesudah Intervensi	0,655 ^b	1,000 ^c	

Sumber: Data Primer, 2022

Ket : Δ perbedaan, a. mann whitney b,c. Wilcoxon

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama Islam di Kota Makassar. Penelitian pada 48 siswa-siswi SMP IT Mutiara dan SMP IT Ikhtiar yang berusia 11-13 tahun dengan melakukan intervensi menggunakan kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah pada kelompok perlakuan dan pemberian informasi pada kelompok kontrol dengan menggunakan brosur. Hasil penelitian diperoleh dari pengukuran pre dan post intervensi anak yang diolah menggunakan *software* SPSS.

Pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman seseorang dalam melakukan pengindraan terhadap suatu rangsangan tertentu dan dapat diperoleh dari banyak sumber baik yang tersirat maupun tersurat, kartu kuartet diantaranya. Kartu tersebut merupakan media yang efektivitasnya sebagai salah alat bantu belajar siswa telah terbukti, baik pada pelajaran sains maupun sosial.^{1,2} Akan tetapi pada penelitian ini memperlihatkan hasil yang berbeda dimana tidak ditemukan perubahan pengetahuan bermakna baik pada responden kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi. Signifikansi selisih rerata skor pengetahuan kedua kelompok adalah 0,267 pada α 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan anak dan penggunaan media belajar kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam pemberian materi *bullying*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan. Penggunaan kartu bio kuartet memiliki tingkat keefektifan dari analisis hasil penelitian sebesar 81,82%.¹³ Penelitian lain oleh Nurlaila di tahun 2018 yang menemukan hal senada, terjadi peningkatan bermakna pada pengetahuan anak terkait perawatan gigi dan mulut menggunakan media kartu kuartet.¹⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dkk pada tahun 2019 dengan menggunakan metode eksperimental melihat kartu kuartet Boelang (Boedaya Lampung) sebagai media edukasi budaya lokal di SMPN Bandar Lampung menemukan bahwa signifikansi 0,000 pada uji beda peningkatan pemahaman siswa.¹⁵

Perbedaan-perbedaan tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor antara lain: muatan materi kartu tidak mudah dipahami oleh responden, alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden tidak dapat mendeskripsikan secara akurat kemampuan pemahaman mereka, responden tidak mengikuti peraturan permainan dengan benar. Dimana pesan yang merupakan isi materi harus dibacakan saat permainan. Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal tersebut menjadikan sikap konsep paling penting dalam psikologi sosial. Penelitian terhadap sikap dalam pembentukan karakter dan system hubungan antar kelompok telah banyak dilakukan.¹⁶ Nurlaila pada tahun 2018 menyatakan bahwa menggunakan kartu kuartet sebagai media belajar dapat

meningkatkan respon positif terhadap sikap anak.

Penelitian ini menunjukkan hasil berbeda dengan pernyataan tersebut. Analisis data perubahan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol pada penelitian ini menemukan hasil signifikansi selisih rerata skor sikap 0,317 pada α 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan media belajar kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam pemberian materi terhadap sikap anak terhadap *bullying*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan judul *Quartet Card Game Improves Knowledge, Behavior and Attitude of Children About Dental Care and Oral Health* yang menegaskan bahwa terjadi perubahan sikap responden tentang kesehatan mulut setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan kartu kuartet, dimana skor tes dari 14,5 meningkat menjadi 21,2 setelah intervensi dengan *p-value* 0.00.¹⁴ Penelitian lain yang similar menggunakan kartu kuartet hidup sehat terhadap sikap siswa memperoleh nilai signifikansi peningkatan sebesar $0,000 < 0,05$.¹⁷

Perbedaan-perbedaan tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor antara lain: materi tentang cara bersikap yang benar terhadap tindakan *bullying* dalam kartu tidak dibaca oleh responden, alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap responden tidak dapat mendeskripsikan secara akurat respon mereka terhadap perilaku *bullying* dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi kepada responden.

Keterampilan adalah sikap yang membutuhkan faktor pendukung seperti fasilitas agar dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan/perbuatan nyata. Salah satu fasilitas yang dapat diberikan kepada anak agar mereka terampil dalam melakukan pencegahan dan penanganan tindakan *bullying* adalah dengan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara menghindari ataupun menghadapinya jika terjadi. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media apapun selama anak mampu mengolah kemampuannya dengan fasilitas tersebut termasuk dengan media kartu kuartet. Media kuartet juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok, saling membantu dalam belajar dan membuat situasi belajar yang menyenangkan. Selain itu, materi untuk bahan ajar sangat fleksibel untuk diubah sesuai dengan kebutuhan.¹⁸

Analisis data perubahan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol pada penelitian ini menemukan hasil signifikansi selisih rerata skor keterampilan 0,739 pada α 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan media belajar kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam pemberian materi terhadap keterampilan anak mencegah dan mengatasi tindakan *bullying*.

Hasil ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Amalia, dkk pada tahun 2020 mengenai penggunaan media kartu kuartet untuk meningkatkan hasil belajar siswa memperoleh

peningkatan persentase nilai sebesar 85% dengan kualifikasi sangat baik.¹⁹ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dwi Aryani mengenai penggunaan media kartu kuartet untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa menemukan hasil dengan rerata skor 76,85 (sangat terampil).²⁰ Perbedaan-perbedaan tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor antara lain: materi tentang keterampilan yang benar terhadap tindakan *bullying* dalam kartu tidak dibaca oleh responden dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keterampilan responden tidak dapat mendeskripsikan secara akurat respon mereka terhadap perilaku *bullying*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan kartu kuartet dengan materi pembelajaran mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah tidak berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa pada pencegahan perilaku *bullying* di sekolah menengah pertama Islam. Saran kepada peneliti lain bahwa perlu penelitian berkelanjutan untuk menemukan media yang tepat untuk pencegahan dan penanganan *bullying*, memerhatikan faktor perancu pada jenis penelitian yang sama, melakukan telaah mendalam terhadap objek penelitian dan alat ukur yang akan digunakan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan uji materi dan uji media pada kartu yang digunakan.

REFERENSI

1. Szabo G, Edwards J. The Global Childhood Report 2020. Save Child. 2020.
2. UNICEF. Innocenti Report Card Worlds of Influence: Understanding What Shapes Child Well-being in Rich Countries. 2020.
3. UNICEF. Evaluasi Program Roots Indonesia Uji Coba Pencegahan Kekerasan Sebaya dan Perundungan Di Sulawesi Selatan Dan Jawa Tengah. UNICEF. 2020.
4. UNICEF. Violence Against Children in East Asia and the Pacific: A Regional Review and Synthesis of Findings. 2014:1–92.
5. Hillis S, Mercy J, Amobi A, Kress H. Global Prevalence of Past-year Violence Against Children: A Systematic Review and Minimum Estimates. *Journal of American Academic Pediatrics*. 2019;137(3):1–22.
6. UNICEF. Primary School Age Education. 2021.
7. Reno M. Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018:1–112.
8. Ivoni Lauren D, Daharnis, Afdal. Bystander Student's Perception about Bullying Behavior. *Jurnal Neo Konseling*. 2019;1(4):2019.
9. Indrayani YA, Wahyudi T. Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI; 2019.
10. Srabstein J, Leventhal B. Prevention of Bullying-Related Morbidity and Mortality: A Call for Public Health Policies. *Bull World Health Organ*. 2010;88(6):403.
11. Gini G, Pozzoli T. Association Between Bullying and Psychosomatic Problems: A Meta-Analysis. *Journal of American Academic Pediatrics*. 2014;123(3):1059–1065.
12. Karin N, Pradana TD, Abrori. Pengaruh Kartu Kuartet terhadap Peningkatan Pengetahuan

Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah. *Journal of Health Education*. 2018;3(1):37–45.

13. Ismail I, Uyuni Taufiq A, Hasanah U. Pengembangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Biologi. *Al asma: Journal of Islam Education*. 2020;2(2):236–246.
14. Nurlaila, Tulloh RR, Iswati N. Quartet Card Game Improves Knowledge, Behavior and Attitude of Children About Dental Care and Oral Health. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 2018;13(1):44–49.
15. Lisnawati, Rohmayani S, Masdi, Sumargono. Kartu Kuartet Boelang (Boedaya Lampung) Sebagai Media Edukasi Boedaya Lokal di SMPN Bandarlampung. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. 2020;7(2):243–248.
16. Araya W, Natalia D, Marida C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying dengan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja SMPN. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2018;9(2):612–625.
17. Fitriani S. Efektivitas Media Kwartet Hiup Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri Margamulya di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 2021;4(1):1–5.
18. Yosoa HD. Penerapan Media Kartu Kata dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Laterne*. 2016;5(3):1–14.
19. Amalia F, Mila R, Ismaya EA. Penerapan Model Time Token Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 2020;5(1):643–649.
20. Aryani WD. Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII A SMP N 1 Kandeman. *Harmony*. 2018;3(2):115–133.